

HUBUNGAN PENGETAHUAN, TINDAKAN KESEHATAN, SANITASI DASAR, DAN KONDISI FISIK KAMAR DENGAN KEBIJAKAN KESEHATAN DI PONDOK PESANTREN AL MUJAHIDIN BARITO KUALA

Muhammad Fernanda Rizaldy¹, M. Bahrul Ilmi,² Hilda Irianty³

^{1,2,3} Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Program Ilmu Kesehatan Masyarakat

E-mail: fernandarizaldy@outlook.com 0813 4770 2024

Fernanda Rizaldy, Muhammad

Pembimbing 1 : M. Bahrul Ilmi, SKM., M. Kes

Pembimbing 2 : Hilda Irianty, SKM., M. Kes

ABSTRAK

Fenomena kebijakan kesehatan yang masih belum ditegakkan sesuai dengan yang diharapkan menyebabkan banyaknya santri mengalami keluhan kesehatan, sanitasi yang kurang lengkap, ditambah pengetahuan dan tindakan pola hidup bersih dan sehat yang kurang disiplin menyebabkan penularan berbagai penyakit melalui kontak santri ke santri lainnya. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis hubungan tingkat pengetahuan santri dengan kebijakan kesehatan, hubungan antara tindakan kesehatan santri dengan kebijakan kesehatan, hubungan antara Sanitasi Dasar dengan kebijakan dan hubungan antara kondisi fisik kamar dengan kebijakan kesehatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dengan Variabel Independen berupa pengetahuan, tindakan kesehatan, Sanitasi Dasar, dan kondisi fisik kamar. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 186 santri kemudian jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin serta teknik pengambilan sampel secara bertujuan (purposive) sebanyak 65 santri. Hasil penelitian ada hubungan antara pengetahuan dengan Kebijakan Kesehatan ($0,020 < 0,05$), ada hubungan antara tindakan kesehatan dengan Kebijakan Kesehatan ($0,039 < 0,05$), Ada hubungan antara sanitasi dasar dengan Kebijakan Kesehatan ($0,036 < 0,05$) dan Tidak ada hubungan antara kondisi fisik kamar dengan Kebijakan Kesehatan pada Responden di Pondok Pesantren Al Mujahidin Barito Kuala ($0,699 > 0,05$). Adapun saran dalam penelitian ini diharapkan pihak Pesantren dapat memberikan penyuluhan kepada santri untuk mematuhi Kebijakan Kesehatan yang di berlakukan di Pondok Pesantren Al Mujahidin agar dapat terhindar dari penyakit menular dan kesehatan diri dapat terjaga.

Kata kunci : Kebijakan kesehatan, pengetahuan, tindakan kesehatan, sanitasi dasar , kondisi fisik kamar.

Fernanda Rizaldy, Muhammad

Preceptor 1 : M. Bahrul Ilmi, SKM., M. Kes

Preceptor 2 : Hilda Irianty, SKM., M. Kes

ABSTRACT

The phenomenon of health policies that are still not enforced as expected, causing many students to experience health complaints, incomplete sanitation, plus knowledge and actions of clean and healthy lifestyles that are less disciplined causing transmission of various diseases through student-to-student contact. other. The purpose of the study was to determine and analyze the relationship between the level of knowledge of students with health policies, the relationship between students' health actions and health policies, the relationship between basic sanitation and policy and the relationship between the physical condition of the rooms and health policies. The method used in this study is a quantitative study with a cross sectional approach with independent variables in the form of knowledge, health measures, basic sanitation, and physical condition of the room. The population in this study amounted to 186 students then the number of samples was determined by the Slovin formula and the sampling technique was purposive as many as 65 students. The results showed that there was a relationship between knowledge and health policy ($0.020 < 0.05$), there was a relationship between health actions and health policy ($0.039 < 0.05$), there was a relationship between basic sanitation and health policy ($0.036 < 0.05$) and none. the relationship between the physical condition of the room with Health Policy on Respondents at Al Mujahidin Islamic Boarding School Barito Kuala ($0.699 > 0.05$). As for the suggestions in this study, it is hoped that the Islamic Boarding School can provide counseling to students to comply with the Health Policy

diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan antara lain: fasilitas, faktor dukungan dari pihak lain kemudian tingkat-tingkat praktik yaitu: persepsi, respon terpimpin, mekanisme, dan adaptasi.

PENUTUP

Penelitian ini menghasilkan Kesimpulan bahwa Kebijakan Kesehatan didominasi oleh santri yang mematuhi (61,5%), Tingkat pengetahuan santri tentang Kebijakan Kesehatan didominasi santri masuk berpengetahuan cukup (69,2%), Tindakan kesehatan santri terhadap kebijakan kesehatan di dominasi oleh tindakan tidak sehat (53,8%), Kebijakan Sanitasi Dasar di Pesantren Al Mujahidin Barito Kuala di dominasi oleh kondisi sehat (84,6%), Kondisi fisik kamar di Pesantren Al Mujahidin Barito Kuala di dominasi oleh kondisi tidak sehat (63,1%), Ada hubungan antara pengetahuan dengan Kebijakan Kesehatan pada Responden di Pondok Pesantren Al Mujahidin Barito Kuala ($0,02 < 0,05$) dan Ada hubungan antara tindakan kesehatan dengan Kebijakan Kesehatan pada Responden di Pondok Pesantren Al Mujahidin Barito Kuala ($0,039 < 0,05$), Ada hubungan antara sanitasi dasar dengan Kebijakan Kesehatan pada Responden di Pondok Pesantren Al Mujahidin Barito Kuala ($0,036 < 0,05$), Tidak ada hubungan antara kondisi fisik kamar dengan Kebijakan Kesehatan pada Responden di Pondok Pesantren Al Mujahidin Barito Kuala ($0,699 > 0,05$)

Adapun Saran dalam penelitian ini, bagi Pesantren hasil penelitian ini diharapkan pihak Pesantren dapat memberikan penyuluhan kepada santri untuk mematuhi Kebijakan Kesehatan yang di berlakukan di Pondok Pesantren Al Mujahidin agar dapat terhindar dari penyakit menular dan kesehatan diri dapat terjaga, Bagi Peneliti lain yang melakukan penelitian berikutnya perlu dilakukan kajian secara mendalam tentang pentingnya pemberlakuan standar kesehatan yang baik khususnya demografi usia remaja.

REFERENSI

- Akmal, N.D. (2013). Hubungan Perilaku Santri dan Kondisi Lingkungan Fisik dengan Kejadian ISPA di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(2), 233–242. Diakses dari <https://e-journal.unair.ac.id/JKL/article/download/10189/5791>.
- Amto, A. A. (2019). Keterkaitan antara sanitasi pondok pesantren dengan kejadian penyakit yang dialami santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat. *Medical Technology and Public Health Journal (MTPH Journal) | 4 MTPH Journal*, 01(01).
- Budiman, M. (2013). Gambaran Kualitas Fisik Bakteriologis Udara dalam Ruang Balita di NTT (Analisis Lanjut Data Susenas 2012).
- Chudlori, (2015). Tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan siswi SMA Kelas XII terhadap Tinea Pedis di asrama putri santa clara Pematang siantar [Framework_of_Sustainable_Development.full&view=ok.handle/123456789/11145](https://www.researchgate.net/publication/311145123).
- Dyah, R. (2015). Beberapa Masalah Kesehatan yang sering Muncul di Pondok Pesantren. Diakses dari <https://muslimafiyah.com/beberapa-masalah-kesehatan-yang-sering-muncul-di-pondok-pesantren.html>, pada 6 Mei 2022.
- Evans & Manning (2003). *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. Oxford: Oxford University Press.
- Fahham, E. (2019). Pengaruh Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Sehat Santri terhadap Kebijakan Kesehatan di Pondok Pesantren Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. *Jurnal Geografi*, 11(22), 64-73.
- Firman (2015). Nw Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Sainstek Ke-2*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Intan, R. N., Narulita, S., Firdaus, M. M., & Izzatul. (2016). Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Bulungan Semarang). *PLPB: Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, IX(1).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Tindakan Hidup sehat dan Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pengetahuan dan Penyakit menular*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Ma'rufi, I., Keman, S., & Notobroto, H. B. (2005). Faktor Sanitasi Lingkungan Yang Berperan Terhadap Prevalensi Penyakit Scabies Studi pada Santri di Pondok Pesantren Kabupaten Lamongan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Unair*, 2(1) 2005.

- Mendikbud. (2020). Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan. Jakarta: Djambatan.
- Naftassa, Pratama. (2018) Jurnal. Hubungan tingkat pengetahuan santri dengan perilaku pencegahan Tinea Pedis di pondok pesantren Darut taqwa bulusan semarang tahun 2016
- Nawawi, M., Gunawati, D., & Sunarto. (2017). Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Eco-pesantren Di Pondok Pesantren Nurul
- Notoatmodjo. (2010). Metode Penelitian Statistik. Jakarta: Rineka Citra
- NU Online. (2018, Oktober, 03). UU Pesantren Kembalikan Fungsi dan Peran Penting Pesantren, diakses dari <http://www.nu.or.id/post/read/96680/ruu-pesantren-kembalikan-fungsidan-peran-penting-pesantren>.
- Nugraheni. (2014). Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati. Jurnal Kedokteran Diponegoro, 7(1), 100-112, Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/>
- Peraturan Menteri Kesehatan tentang Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren (2013).
- Sudirman. T. 2006. Tinea Pedis : Masalah Diagnosis dan Pengobatan. Majalah Kesehatan Damianus. Vol. 5, No. 3. September 2006. Hal : 177-190
- Zakaria, M.I, (2010). Berkah Sakit Kudis di Pesantren. Diakses dari <http://www.nu.or.id/post/read/55429/berkah-penyakit-kudis-di-pesantren>.